



## KREDIT BERMASALAH DAN ADMINISTRASI PINJAMAN DALAM PERSPEKTIF *ASYMMETRIC INFORMATION THEORY* PADA KSP OBOR MAS CABANG PASAR ALOK

Maria Dwi Santa <sup>1</sup>, Konstantinus Pati Sanga <sup>2</sup>, Fransiscus De Romario <sup>3</sup>

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: [dwysantaa@gmail.com](mailto:dwysantaa@gmail.com)

### *Abstrack*

*This study aims to analyze loan administration practices and the causes of non-performing loans from the perspective of Asymmetric Information Theory at KSP Kopdit Obor Mas Pasar Alok Branch. This research employs a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results indicate that loan administration has not been optimally implemented, particularly in documentation completeness, creditworthiness analysis, and post-disbursement monitoring. From the asymmetric information perspective, adverse selection and moral hazard were identified as major contributors to non-performing loans. Limited borrower information, misuse of loan funds, and weak supervision were the dominant factors affecting credit quality. The study concludes that improving loan administration systems and strengthening monitoring mechanisms can reduce asymmetric information impacts and minimize non-performing loans in cooperatives.*

*Keywords: non-performing loans, loan administration, asymmetric information, savings and loan cooperatives*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan administrasi pinjaman dan faktor penyebab kredit bermasalah ditinjau dari perspektif Asymmetric Information Theory pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Alok. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi pinjaman belum berjalan optimal, khususnya pada aspek kelengkapan dokumen, analisis kelayakan kredit, serta monitoring pascapenyialuran. Dari perspektif asimetri informasi, ditemukan adanya praktik adverse selection dan moral hazard yang menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Keterbatasan informasi anggota, penggunaan dana tidak sesuai tujuan, serta lemahnya pengawasan menjadi faktor dominan yang memengaruhi kualitas kredit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbaikan administrasi pinjaman dan penguatan sistem pengawasan dapat mengurangi dampak asimetri informasi serta menekan risiko kredit bermasalah di koperasi.

Kata kunci: kredit bermasalah, administrasi pinjaman, asimetri informasi, koperasi simpan pinjam

## **Pendahuluan**

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang berlandaskan prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut Widiyanti (2016), koperasi simpan pinjam merupakan usaha yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana melalui simpanan anggota dan penyaluran kembali dalam bentuk pinjaman untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa koperasi berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akses permodalan masyarakat kecil (Kasmir, 2017; Haardi et al., 2022). Hal ini mempertegas posisi koperasi sebagai lembaga intermediasi keuangan berbasis anggota

Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Aktivitas ini menjadikan koperasi sebagai lembaga pembiayaan mikro yang berfungsi meningkatkan kesejahteraan anggota melalui akses kredit yang relatif mudah dan berbunga kompetitif. Menurut Kasmir (2017), lembaga pembiayaan menjalankan fungsi intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan. Dalam praktiknya, keberhasilan

aktivitas simpan pinjam sangat bergantung pada kualitas manajemen kredit dan pengelolaan risiko. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas sistem simpan pinjam berpengaruh terhadap stabilitas keuangan koperasi (Malau & Parhusip, 2016). Jika pengelolaan kredit dilakukan secara hati-hati dan berbasis analisis kelayakan yang memadai, maka risiko kredit bermasalah dapat ditekan

Penyaluran pinjaman merupakan aktivitas inti koperasi, namun kegiatan ini juga mengandung risiko, terutama risiko kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL). Kredit bermasalah terjadi ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian. Menurut teori manajemen risiko kredit, peningkatan NPL dapat menurunkan likuiditas dan menghambat perputaran modal kerja. Wardani dan Wahyuningtiyas (2017) menyatakan bahwa lemahnya pengawasan dan analisis kelayakan kredit menjadi faktor dominan terjadinya kredit macet. Penelitian Anggraeningsih dan Wirasedana (2017) menunjukkan bahwa ketidaktepatan penilaian risiko kredit dapat memperbesar potensi gagal bayar. Dengan demikian, pengendalian risiko kredit menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan koperasi.

Administrasi pinjaman merupakan bagian penting dalam manajemen koperasi karena mencakup proses pencatatan, verifikasi dokumen, analisis kelayakan, hingga monitoring pinjaman. Administrasi yang baik berfungsi sebagai sistem pengendalian internal untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah. Menurut Suwarjono (2014), sistem informasi yang tertata dengan baik dapat mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan transparansi. Dalam konteks koperasi, administrasi pinjaman yang lemah dapat menyebabkan kesalahan analisis kemampuan bayar, ketidaktertiban dokumen, serta kesulitan dalam proses penagihan. Penelitian Kurniawati (2021) menegaskan bahwa transparansi informasi dan sistem dokumentasi yang baik mampu mengurangi risiko penyimpangan serta meningkatkan akuntabilitas lembaga keuangan

Teori Asimetri Informasi menjelaskan kondisi dimana satu pihak memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak lainnya (Scott, 2024). Dalam konteks pemberian kredit, koperasi sebagai kreditur seringkali tidak memiliki informasi yang sempurna mengenai kondisi keuangan dan karakter peminjam. Asimetri informasi menimbulkan dua bentuk risiko utama, yaitu adverse selection dan moral hazard. Adverse selection terjadi sebelum kredit diberikan, ketika koperasi salah menilai kualitas calon peminjam. Sedangkan moral hazard terjadi setelah kredit disalurkan, ketika debitur bertindak tidak sesuai komitmen awal. Penelitian Santosa et al. (2022) menunjukkan bahwa asimetri informasi meningkatkan peluang perilaku oportunistik. Isnawati et al. (2023) juga menemukan bahwa ketidakseimbangan informasi mendorong praktik manajemen laba. Meskipun konteks penelitian tersebut pada perusahaan, konsep asimetri informasi relevan diterapkan dalam koperasi, khususnya dalam pengelolaan kredit

KSP Kopdit Obor Mas berdiri sejak tahun 1972 di Kabupaten Sikka dan memiliki Cabang Pasar Alok yang melayani kegiatan simpan pinjam bagi guru, pedagang, pegawai negeri, dan pelaku UMKM. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama magang, masih ditemukan permasalahan yang berpotensi meningkatkan kredit bermasalah, seperti ketidaklengkapan dokumen pengajuan kredit, survei lapangan yang kurang optimal, penggunaan dana tidak sesuai tujuan (moral hazard), pinjaman ganda pada lembaga lain (overlapping loan), serta lemahnya koordinasi antara bagian administrasi dan petugas lapangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan sistem administrasi dan pengendalian internal koperasi. Fenomena tersebut menunjukkan adanya indikasi asimetri informasi antara koperasi dan anggota. Ketika informasi keuangan anggota tidak disampaikan secara lengkap, koperasi mengalami kesulitan dalam melakukan analisis kelayakan kredit secara objektif. Penelitian Ayunda (2017) dan Anggraini (2015) memang menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh asimetri informasi, namun secara

konseptual teori ini tetap relevan untuk menjelaskan potensi kredit bermasalah dalam lembaga keuangan mikro.

## **Tinjauan Teori**

### **A. Teori Asimetri Informasi (*Asymmetric sInformation Theory*)**

Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor. "Menurut Jogiyanto (2010), pengertian asimetri informasi, yaitu: "Asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki. "Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), asimetri informasi akan muncul ketika manajer memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang informasi internal perusahaan dan prospek masa depan daripada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

### **B. Koperasi**

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota, khususnya masyarakat daerah kerja pada umumnya. Oleh karena itu, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi berfungsi membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya dan berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### C. Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2012) Pengertian kredit bermasalah atau kredit macet kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

### D. Administrasi Pinjaman

Administrasi pinjaman merupakan rangkaian proses, prosedur, dan kebijakan yang digunakan lembaga keuangan dari tahap pengajuan hingga penyelesaian kredit. Administrasi ini bertujuan memastikan pemberian kredit dilakukan aman, terstruktur, dan sesuai regulasi, mencakup pencatatan, pengawasan, dan pengendalian risiko kredit bermasalah (Kasmir D. S., 2021). Selain itu, dengan pentingnya peran administrasi dalam keseluruhan proses kredit, perlu ditinjau lebih dalam bagaimana fungsi administrasi secara khusus dapat berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dalam proses realisasi pinjaman. Efisiensi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan operasional perbankan, terutama dalam menjawab kebutuhan debitur secara cepat dan akurat.

## Metode

### A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada laporan magang ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. ) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional pada KSP. Kopdit Obor Mas yaitu pelayanan pinjaman, proses pemberian kredit, pelaksanaan administrasi pinjaman, interaksi antara petugas koperasi

dan anggota, serta situasi yang berpotensi menimbulkan kredit bermasalah.

## 2. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai pihak-pihak KSP Kopdit Obor Mas yang terkait yaitu Manager, Staf LO/AO , dan Member pinjaman

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang relevan dan mendukung laporan magang ini , seperti dokumen pinjaman dan data perkembangan cabang KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Alok

# B. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman adalah peneliti yang mengembangkan metode analisis data kualitatif yang dikenal sebagai analisis pola yang mana pada teknik dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

## 1. Reduksi data

Reduksi data atau mereduksi data merupakan sebuah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola yang cocok dan membuang yang tidak diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyederhanaan atau merangkum data berupa hal-hal pokok penting dari data yang telah peneliti kumpulkan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan narasi agar lebih mudah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap ini merupakan proses interpretasi terhadap makna data yang telah disajikan. Kondisi ini menyebabkan pihak koperasi sulit menilai risiko kredit secara akurat, sehingga berpotensi menimbulkan kredit bermasalah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Administrasi Pinjaman Pada KSP. Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Alok**

Pelaksanaan administrasi pinjaman di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Alok secara umum telah berjalan sesuai prosedur, meliputi ketertiban dokumen kredit, verifikasi dan analisis kelayakan, pencatatan dan pelaporan pinjaman, pengawasan serta penagihan, hingga koordinasi antarbagian. Koperasi telah melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen, survei lapangan, analisis tujuan penggunaan dana dan arus kas anggota, serta pemantauan pembayaran angsuran secara berkala. Sistem pencatatan dan pelaporan juga telah terstruktur untuk mendukung transparansi dan pengambilan keputusan manajemen. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti ketidaklengkapan dokumen usaha, keterbatasan ketelitian dalam analisis kelayakan, kesalahan pencatatan akibat faktor human error, kendala mobilitas anggota dalam proses pengawasan, serta koordinasi yang belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Dalam perspektif *Asymmetric Information Theory* (Akerlof, 1970; Stiglitz & Weiss, 1981), kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi ketidakseimbangan informasi antara anggota dan koperasi yang dapat memunculkan risiko adverse selection dan moral hazard. Oleh karena itu, meskipun administrasi pinjaman telah dilaksanakan sesuai prinsip manajemen kredit (Kasmir, 2014; Greuning & Bratanovic, 2020), penguatan pada aspek ketelitian, integrasi sistem informasi, serta peningkatan kapasitas petugas menjadi langkah strategis untuk menekan risiko kredit bermasalah dan menjaga keberlanjutan koperasi.

### **2. Kredit Bermasalah ditinjau dari Perspektif *Asymmetric Information Theory***

Kredit macet di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Alok berkaitan dengan ketidakseimbangan informasi antara koperasi dan anggota sebagaimana dijelaskan dalam *Asymmetric Information Theory*. Keterbatasan informasi calon peminjam berpotensi menimbulkan *adverse selection* (Akerlof, 1970; Stiglitz & Weiss, 1981), sedangkan penggunaan dana yang tidak sesuai tujuan setelah pencairan mencerminkan *moral hazard*

(Tirole, 2006). Selain itu, pengaruh kedekatan sosial dalam proses persetujuan kredit serta kurangnya transparansi terkait pinjaman di lembaga lain (*overlapping loan*) memperkuat risiko kesalahan seleksi dan gagal bayar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Wahyuningtiyas (2017) serta Anggraeningsih dan Wirasedana (2017) yang menyatakan bahwa tingginya asimetri informasi meningkatkan peluang perilaku oportunistik dan kredit bermasalah. Oleh karena itu, penguatan screening, transparansi informasi, dan monitoring menjadi strategi penting dalam menekan risiko kredit macet

### **3. Keterkaitan antara kelemahan administrasi pinjaman dan praktik *Asymmetric Information* dalam memicu munculnya kredit bermasalah**

administrasi pinjaman berpengaruh langsung terhadap munculnya kredit bermasalah melalui mekanisme asimetri informasi. Administrasi yang lemah seperti verifikasi data yang kurang ketat, monitoring terbatas, dan pencatatan yang belum optimal memperbesar risiko *adverse selection* dan *moral hazard* sebagaimana dijelaskan dalam *Asymmetric Information Theory* (Akerlof, 1970). Fenomena ini juga sejalan dengan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) yang menekankan potensi perilaku oportunistik dalam hubungan kreditur debitur ketika pengawasan tidak efektif. Selain itu, *Credit Risk Management Theory* (Saunders & Allen, 2020) menegaskan bahwa analisis dan pengendalian administratif yang kuat merupakan kunci dalam meminimalkan risiko kredit. Temuan ini konsisten dengan penelitian Santosa et al. (2022), Malau dan Parhusip (2016), serta Santoso (2012) yang menyatakan bahwa tingginya asimetri informasi meningkatkan potensi kredit bermasalah. Dengan demikian, penguatan administrasi pinjaman menjadi strategi penting dalam menjaga kualitas portofolio kredit koperasi.

## Penutup

### 1. Kesimpulan

MBKM di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Alok memberikan pengalaman langsung mengenai administrasi pinjaman, analisis kelayakan, serta monitoring dan penagihan kredit, sekaligus mengembangkan soft skills seperti tanggung jawab, komunikasi, disiplin, dan berpikir kritis, sekaligus memperkuat pemahaman tentang penyebab kredit bermasalah, terutama akibat asimetri informasi.

Pelaksanaan administrasi pinjaman di KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Alok telah berjalan melalui prosedur standar seperti pengajuan, verifikasi data, survei lapangan, analisis kelayakan, pencairan, dan monitoring. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa ketidakjujuran informasi anggota, keterbatasan data, serta hambatan dalam pengawasan setelah pinjaman dicairkan.

Bentuk dan penyebab kredit macet dari perspektif *Asymmetric Information Theory* muncul dalam dua bentuk utama yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi ketika koperasi tidak mampu mengidentifikasi calon peminjam berisiko tinggi akibat informasi tersembunyi, seperti riwayat pinjaman di lembaga lain atau kondisi keuangan yang tidak diungkapkan. *Moral hazard* muncul setelah pencairan, ketika anggota menggunakan dana tidak sesuai tujuan atau tidak menunjukkan komitmen pembayaran. Kedua kondisi ini diperkuat oleh asimetri informasi antara koperasi dan peminjam.

Hubungan antara administrasi pinjaman dan *Asymmetric Information Theory* sangat erat, karena kelemahan administrasi terutama dalam verifikasi data, analisis kelayakan, dan monitoring memperbesar ruang terjadinya asimetri informasi. Ketidaktertiban dokumen, evaluasi yang kurang akurat, dan pengawasan yang tidak optimal membuka peluang terjadinya *adverse selection* dan *moral hazard*, sehingga meningkatkan risiko munculnya kredit bermasalah.

## 2. Saran

Bagi KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Alok :

- a. Meningkatkan ketertiban administrasi melalui pembaruan formulir, verifikasi dokumen yang lebih ketat, dan pemeriksaan silang data untuk meminimalkan asimetri informasi dan *adverse selection*.
- b. Melakukan survei secara menyeluruh dan terdokumentasi guna memastikan kondisi ekonomi dan usaha calon peminjam benar-benar akurat.
- c. Melaksanakan pengawasan rutin melalui kunjungan dan evaluasi pembayaran agar moral hazard dapat dicegah sejak dini.
- d. Mengoptimalkan pencatatan digital agar proses administrasi lebih cepat, data lebih akurat, dan analisis risiko lebih efektif.
- e. Memberikan pelatihan terkait manajemen risiko kredit, penilaian kelayakan, dan komunikasi penagihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

## Daftar Pustaka

- Andri Veno, & Noer Sasongko. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance*.
- Anggraeningsih & Wirasedana (2017) “ *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Agus (2015) “*Pengaruh Asimetri Informasi dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*
- Agustia (2017) “*Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.*” Jurnal Akuntansi Multiparadigma
- Akerlof, G. A. (1970). *The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism*. Quarterly Journal of Economics, 84(3), 488–500.

- Ayunda (2017) “*Pengaruh Asimetri Informasi dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba.*” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam
- Anggaraini (2015) “*Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba.*” Jurnal Akuntansi & Keuangan
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran No. 15/40/DKMP tentang Penilaian Kualitas Kredit.*
- Bergh, D. D., Ketchen, Jr., D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Body, B. K. (2019). *Informasi asymmetry in managenet research: Past accomplishments and future opportunities.* Jurnal of Managemen
- Isnawati, S., Pratiwi, R., & Lestari, A. (2023). "Information Asymmetry and Earnings Management: Empirical Evidence from Indonesia." Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia
- Isnawati, M ., Ulupui, I. G. K. A., Mardi, & Murdayanti, Y. (2023). *Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap manajemen laba pada sector konsumsi (BEI) tahun 2019-2022*
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*
- Kasmir. (2021). *Dasar–Dasar Perbankan.*
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lisa, O. (2012). *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba.* Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Mishkin, F. S. (2015). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets.* New York: Pearson Education.
- Pandia, F. (2012). *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, V., & Veithzal, A. (2013). *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, dan Aplikasi Praktik.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santoso (2012) “*Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba.*” Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi

- Stiglitz, J. E., & Weiss, A. (1981). *Credit Rationing in Markets with Imperfect Information*. American Economic Review, 71(3), 393–410.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Teori Akuntansi dan Praktiknya*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suwardjono (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*
- Theresia, D. (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba*.
- Wardani & Wahyuningtiyas (2017) “ *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba*.” Jurnal Akuntansi dan Bisnis
- Yasmin, R., & Marinda, N. (2024). "The Role of Information Asymmetry in Investor Decision-Making."Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer
- Martiana, A., Kassim, S., & Zakariyah, H. (2024). *Asymmetric information issues in micro-business financing of Baitul Maal wa Tamwil*. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam
- Yasin, M., Kabul, L. M., Herman, L. E., Hidayat, A. A., & Muhdin. (2024). *Overcoming asymmetric information with a profit-sharing system at Islamic bank: Acceleration of theory and practice*. International Journal of Economics, Finance and Management Studies
- Rivai, I. K. (2013). *Analisis informasi asimetri terhadap pemberian kredit di PT BRI KCP Boulevard Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
- Hillier, B. (1997). *The economics of asymmetric information*. Red Globe Press
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu
- Osborne, M. J., & Rubinstein, A. (2020). *A market with asymmetric information*. In *Models in microeconomic theory*. Open Book Publishers
- Schwalbe, U. (1999). *The core of economies with asymmetric information*. Springer Berlin Heidelberg.

Hubbard, R. G. (Ed.). (1990). *Asymmetric information, corporate finance, and investment*.  
University of Chicago Press.

AVENTHI, A. N., ANDREAS, R., & WIHELMINA, M. J. (2023). Analisis Sistem  
Pengendalian Intern Dan Penanganan Kredit Macet Pada Ksp Kopdit Pintu Air Cabang  
Koting. STUDENT RESEARCH JOURNAL Учредители: Politeknik Pratama  
Purwokerto

Jaeng, W. M. Y. (2024). Analisis Non Performing Loan Untuk Menilai Profitabilitas Pada  
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. Jurnal  
Mutiarra Ilmu Akuntansi

Peran agency theory terkait manajemen risiko kredit dalam upaya meminimalisir kredit  
bermasalah pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. Budgeting: Journal of  
Business RNB Chuesta, KP Sanga, AP Gheta Management and Accounting